

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* PADA BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD  
COKROAMINOTO POYOWA BESAR SATU  
KOTA KOTAMOBAGU**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
padan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Oleh**

**REVA HIDAYATI FARAHISHA  
NIM: 16.2.1.028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1443 H/2021 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Reva Hidayati Farahisha  
NIM : 16.2.1.028  
Tempat, Tanggal Lahir : Bitung 5 November 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Bongkudai Kecamatan Modayag Barat  
Judul : Implementasi *Full Day School* pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 07 juni 2021

Paraf



Reva Hidayati Farahisha  
NIM: 16.2.1.028

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Full Day School* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyoa Besar Satu Kota Kotamobagu” yang di susun oleh **Reva Hidayati Farahisha**. NIM: 16.2.1.028. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertimbangkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 03 September 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 03 September 2021  
25 Muharam 1443 H

### DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Ismail K.Usman, M.Pd.I  
**Sekretaris** : Wadan Y. Anuli, M.Pd  
**Penguji I** : Dr. Feiby Ismail, M.Pd  
**Penguji II** : Dra. Nurhayati, M.Pd.I  
**Pembimbing I** : Ismail K.Usman, M.Pd.I  
**Pembimbing II** : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



**Ardianto, M.Pd**  
NIP:197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul berjudul **“Implementasi *Full Day School* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang berjasa dan ikut membantu demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti hanturkan kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kedua orangtua tercinta ibu Sitti Nurbaya Mamonto dan Ayah Ramlan Mamonto. Kepada nenek dan aba Darmawati Mamonto dan Husain kiaymodjo yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memotivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada kedua kakak Reza Hidayat Firmansyah dan Hardianti Kiaymodjo yang sangat memotivasi dan menemani saya menyusun skripsi.
2. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Mutmainah, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Meiskyarti Luma M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado. Wadan Y anuli, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Manado dan kepada Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca dipergustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

5. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I dan Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu, serta dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd selaku penguji I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktu, berjasa membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Harnoyo Manoppo S.Pd selaku Kepala Sekolah SD cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan beserta jajaranya, Mujiran Makalalag S.Pd selaku guru PAI, dan seluruh keluarga SD Cokroaminoto Poyowa Besar I yang memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian.
8. Kepada sahabat Yessika Lahabu, Arroyan Manoppo, Meysi Gobel, Ayurika Mandagi, Marni Paputungan, Nervi Paguto, Intan Ruru, mifta Tawoto, Fatmawati Mariady, Vita Amba, Rifka Djula, Gia Lauma, Aviva Syrarifudin, Yustika Mamonto, Eva Gonibala, Susan Carlos, Inka Mooduto, Marwiyah paputungan, Farha haras, Nindi, Miranda, Vebi, Agista yang menemani dan menyemangati disaat penyusunan skripsi serta seluruh PGMI 2016 yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang terkait di atas dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Manado, 07 juni 2021  
Penulis



Reva Hidayati Farahisha

**NIM:** 16.2.1.028

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat .....	4
E. Pengertian Judul.....	4
BAB II: LANDASAN TEORI.....	9-34
A. Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i> .....	9
1. Pengertian <i>Full day school</i> .....	9
2. Konsep Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i> .....	10
3. Dasar dan Tujuan <i>Full Day School</i> .....	13
4. Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Full Day School</i> .....	18
B. Aspek Psikologis .....	24
C. Pendidikan Agama Islam .....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	31
D. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik.....	32
E. Ruang Lingkup.....	34
BAB III: METODELOGI PENELITIAN.....	35-39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	39

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40-60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Profil Responden.....	47
C. Proses Pembelajaran.....	48
D. Analisis Data .....	56
BAB V: PENUTUP .....	61-62
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	67

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan dan Fasilitas Sekolah.....	45
2. Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/2021 .....	46
3. Daftar Guru .....	46
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama .....	46
5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	47
6. Daftar Tabel Responden.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Permohonan Izin Penelitian
- B. Surat Penelitian Balasan dari Sekolah
- C. Surat Keterangan *Full Day School*
- D. Instrument Pedoman Wawancara
- E. Hasil Pengamatan
- F. Hasil Wawancara
- G. Persetujuan Narasumber
- H. Dokumentasi
- I. Identitas Peneliti

## ABSTRAK

Nama : Reva Hidayati Farahisha  
NIM : 16.2.1.028  
FakultaS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi *Full Day School* pada Bidang Studi  
Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto  
Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu

---

---

Skripsi ini mengkaji tentang, “*Implementasi Full Day School pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *full day school* pada system pembelajaran dan apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) *System Full Day School* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar satu, Kotamobagu. Subyek penelitian ini berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yang berupa observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berlakukannya *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 tidak hanya diperuntukan untuk pembelajaran akan tetapi dilakukan dalam mengawal dan memperhatikan setiap perkembangan bakat dari siswa itu sendiri, sehingganya guru dapat menjadi solusi dalam perkembangan bakat siswa, *Full day School* adalah salah satu solusi untuk membentuk akhlak dan adab Islami siswa, Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami, Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah, Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa, Untuk tercapainya standar kelulusan SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu

. Kendala yang dialami SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 dalam pembelajaran system *full day school* siswa kelas V diantaranya yang *pertama* Terdapat beberapa siswa baru yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan jam pembelajaran yang diberlakukan oleh sekolah *System Full Day School*. *Kedua* Pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui siswa yang merasa kelelahan atau bosan karna seharian berada di sekolah serta masih ada orang tua yang masih merasa keberatan dalam penerapan kebijakan *Full Day School*

**Kata kunci:** *implementasi full day school, pendidikan agama Islam,*

## ABSTRACT

**Name** : Reva Hidayati Farahisha  
**Student ID Number** : 16.2.1.028  
**Faculty** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Study Program** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Thesis Title** : Implementation of Full Day School on Islamic Education Subject:  
Case Study in the Fifth Grade of SD Cokroaminoto  
Poyowa Besar Satu Kotamobagu

This thesis examines "The Implementation of the Full Day School on Islamic Education (PAI) Subject: Case Study in the Fifth Grade of SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kotamobagu." This study aims to find out the implementation of the full-day school in the learning system and examine the obstacle of the PAI Subject on the full-day School System at SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kotamobagu. The informants of this study consisted of 23 persons, respectively 10 male students and 13 female students. This research was conducted qualitatively. The data were collected from observation, interviews, and documentation.

This study found that the implementation of the full-day school at SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu intended to learn, monitor, and pay attention to the students' talents so that teachers could develop students' talents. The full-day school is one of the solutions to shape students' Islamic character and manners. It provides sufficient religious provisions to the students so that they are not easily influenced by un-Islamic culture. The full-day school is also the solution to achieve and fulfill school quality assurance programs. Finally, this system can optimize teachers in teaching, training, educating, guiding, loving, honing, and nurturing students to achieve the graduation standard of SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu

SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu faced some obstacles in implementing the full-day school system in the fifth-grade students. Firstly, several students were unable to adjust to the learning hours imposed by the full-day school system. Secondly, some students felt tired and bored during the learning process because they are at school all day, and some parents object to the full-day school policy.

**Keywords:** implementation of the full-day school, Islamic Education



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Negara yang maju merupakan Negara yang memiliki kekuatan yang besar baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, militer, kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Perkembangan suatu Negara tidak lepas dari peran besar dari kehebatan sumber daya manusia suatu Negara tersebut seperti halnya Negara Indonesia. Dimana, peran pembentukan karakter dan pengetahuan manusia dibentuk dalam sebuah pendidikan yang layak serta berkeaitas sehingganya melahirkan penerus bangsa yang kompeten yang mampu menjawab tantangan jaman.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah transfer nilai-nilai orang dewasa. (Guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologi memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya.

Islam merupakan agama universal dan mudah bagi umat manusia. Hal ini di karenakan dalam agama Islam sudah terdapat aturan-aturan yang mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan agama Islam diberikan pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu membentuk siswa menjadi manusia beradab, yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Pendidikan agama Islam di Indonesia seolah tiada habisnya untuk

dikupas. Hal ini dikarenakan penduduk negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, padahal faktanya Indonesia bukan merupakan negara Islam. Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak usia sekolah dasar. Karena pada usia inilah penanaman agama pada anak akan lebih tertanam dan terbawa pada kehidupan di masa mendatang.<sup>1</sup>

Menurut Feiby Ismail tujuan awal ‘manusia yang beriman dan bertakwa’ merupakan landasan penciptaan lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Apapun bidang ilmu yang ditekuninya harus didasari dengan agama dan menjadikan dirinya manusia beriman dan bertakwa<sup>2</sup>

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien, dinamis, dan dapat menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membuat terobosan-terobosan yang berkualitas pula diantara terobosan yang sedang marak disosialisasikan saat ini oleh pemerintah adalah program *full day education*.

*Full day education* atau *full day school* merupakan model pendidikan yang memberi tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat zuhur, sehingga praktis sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Sedangkan pada sekolah biasa siswa belajar selama 6 jam. Menurut Islamika salah satu tujuan *full day school* adalah membina akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif dalam belajar. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* memiliki waktu

---

<sup>1</sup> Aly Hery Noer ,& Munzier .S, *watak pendidikan islami*, Cet-2 (Jakarta Utara: Fisika Agung Islam. 2003). h.111

<sup>2</sup> Feiby Ismail, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra, 2018. h.6

lebih panjang dibandingkan dengan system pembelajaran konvensional pada umumnya.<sup>3</sup>

*Full day school* cukup menjanjikan bagi perkembangan karakter dan prestasi belajar anak didik. Hal tersebut dikarenakan kesempatan belajar siswa lebih banyak dan guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum. Dalam *full day school* tidak serta merta hanya menghabiskan waktu untuk belajar, namun juga digunakan untuk waktu-waktu informal. Sistem pembelajaran *full day school* dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). *Full day school* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak didik. Seperti pembahasan di atas *full day* memberi kesempatan lebih banyak bagi guru untuk memperinci penjelasan materi. Namun tak terlepas dari dampak positif, *full day* juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif dari *full day school* salah satunya adalah anak didik merasa kelelahan dalam belajar karena waktu dalam sekolah lebih panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu, peneliti melihat penerapan *full day school* yang dilaksanakan di SD Cokroaminoto mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari. Di dalam pasal 2 Permendikbud itu menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Penerapan *full day school* pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih bertahap yaitu hanya pada kelas 4, 5 dan 6 saja, sedangkan pada kelas 1, 2, dan 3 masih tetap dalam kondisi pembelajaran normal, untuk menunggu perkembangan selanjutnya agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dan berinisiatif untuk meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi *Full Day School* pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu”

---

<sup>3</sup> Suyyinah, “*Full Day Education*”. (Malang: Literasi Nusantara. 2019). h.2

**B. Batasan masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, maka diperlukan batasan-batasan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah terfokus pada kelas yang sudah mengimplementasikan *full day school* pada bidang studi pendidikan agama islam.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana implementasi *full day school* pada bidang studi pendidikan agama Islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu?
2. Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi *full day school* pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu?

**D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sistem *full day school* di SD Cokroaminto Poyowa Besar satu, Kotamobagu.
  - b. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) system *full day school* siswa di SD Cokroaminoto Poyowa Besar satu, Kotamobagu.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Bagi peneliti, penelitian tentang implementasi *full day school* pada bidang studi PAI dapat membawa wawasan mengenai perkembangan implementasi pendidikan agama islam anak sehingga dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran terutama saat melaksanakan penelitian.
  - b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini berupaya untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya kepada para guru agar bisa memberikan masukan dalam mengola kondisi belajar mengajar dilihat dari penuhnya

jam belajar siswa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek implementasi pendidikan agama Islam.

- c. Bagi pihak keluarga, penelitian ini untuk memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dengan judul yang akan saya teliti yaitu implementasi *full day school* pada bidang studi PAI, agar anak bisa mengetahui betapa pentingnya pembelajaran pendidikan islam diusia mereka saat ini.

#### **E. Pengertian Judul**

Secara Redaksional Proposal ini adalah Implementasi *full day school* pada pendidikan agama islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar satu, Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul Proposal ini, sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis.

#### **1. Implementasi**

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan<sup>4</sup>. Secara umum Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, Implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008) h. 580

<sup>5</sup> <http://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/30/06/2020>



para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”. Kesulitan dalam proses implementasi kebijakan dapat kita lihat dari pernyataan seorang ahli studi kebijakan Eugne Bardach melukiskan kerumitan dalam proses implementasi menyatakan pernyataan sebagai berikut: “Adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas.

Berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya pada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islaam merupan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

---

<sup>6</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.7

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>7</sup>

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam ajaran pertama dalam islam adalah ketika jibril datang menemui Nabi Muhammad yang ada di gua hira. Dalam pengajarannya jibril bertanya kepada nabi, membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadith. Salah satu isi dari kandungan Alquran adalah kisah-kisah terdahulu (Qasas} al-Qur’an) yang memberitakan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.<sup>8</sup>

### 3. *Full Day School*

*Full day school* berasal dari bahasa inggris. *Full* artinya penuh.<sup>9</sup> dan *Day* artinya hari, sedangkan *School* artinya sekolah. Arti secara luas, *Full Day School* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh.

---

<sup>7</sup> Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) h. 250

<sup>8</sup> Fithria Khusno Amilia Dkk, *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi Menurut Tafsir Ibn Ksthir* (Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir 2, 1 Juli 2017) h. 72

<sup>9</sup> Kamus Inggris-Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 259

#### 4. Penelitian yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu tentang implementasi *full day school* pada bidang studi PAI.

Pertama jurnal tahun 2021 oleh Niar Agustian dkk, dengan judul “*Kebijakan Full Day School Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif system pembelajaran *Full day school* ini dalam meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik itu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. dan juga penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca tentang sistem *full day school* secara rinci dari mulai pengertian, kelebihan, kekurangan, serta pengaplikasiannya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system *full day school* tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman ke dalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak yang akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Kedua, Jurnal tahun 2018 oleh Anggit Grahito Wicaksono dengan judul “*Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*” Seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang sehingga muncullah konsep pendidikan baru bernama *full day school*. *Full day school* adalah

---

<sup>10</sup> Niar Agustian dkk, 2021, “*Kebijakan Full Day School Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo*”. Jurnal Pendidikan dan dakwah Volume 3, Nomor 3, September 2021; 318-332 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

sekolah yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan siswa, membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Karakteristik dari full day school ini adalah mengedepankan akhlak dan prestasi akademik. *Full day school* bertujuan memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya. Keunggulan dari *full day school* dibandingkan dengan sekolah reguler adalah anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, lebih banyak belajar dari pada bermain, produktivitas tinggi, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian terkait full day school yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *full day school* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik siswa.<sup>11</sup>

Ketiga, Skripsi tahun 2017 oleh Ahmad S. Mahading, dengan judul “*Penerapan system full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado*”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana penerapan system *full day school* di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado, penerapan system *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado dan faktor penghambat penerapan *system full day school* di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado.<sup>12</sup>

Keempat Skripsi Izmi Nopianda dengan judul “*impelementasi system full day school dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar lampung, 2018*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

---

<sup>11</sup> Anggit Grahito Wicaksono, 2018. “*Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*”. Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, p: 10-18

<sup>12</sup> Ahmad S. Mahading, 2017. “*Penerapan system full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado*”.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pembelajaran system *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung berlangsung dari pagi hingga sore hari (07.00-14.30), dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan merupakan kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran system full day school. (2) problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam system full day school diantaranya yang pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses tadarus dan do'a bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian di atas memiliki persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan Penerapan *system Full Day School*. Perbedaan yang mendasari penelitian diatas adalah materi, kelas, dan tempat penelitian.

---

<sup>13</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika Dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Sistem *Full Day School*

##### 1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris yakni *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi secara terminologi *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan selama 8 jam, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah penagturan jadwal pelajaran dan pendalaman.<sup>1</sup>

*Full day school* merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, sekolah biasanya melakukan pertemuan sekitar 6 jam per hari selama 180 hari setiap tahun. Dimana aktivitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah dari pada dirumah. Proses belajar mengajar di berlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat.<sup>2</sup> *Full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.

Sedangkan *full day school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), h. 9

<sup>2</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, 2017)* h.1

kreatifitas dan inovasi dari guru. Hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwawaktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal)<sup>3</sup>.

Kegiatan-kegiatan belajar *full day school* seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan mediabelajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.<sup>4</sup>

*Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* menerapkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. (PAIKEM) merupakan Salah satu bentuk pembelajaran inovatif, istilah *aktif* maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri. Istilah *inovatif* dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.

---

<sup>3</sup> Sukur Basuki. *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenjang dan Jenis Sekolah*. <http://smkn1lmj.sch.id/dl/fuldayschool.pdf> Diakses pada 31 Juli 2021

<sup>4</sup> Iwan Kuswandi, "Full Day School dan Pendidikan", <http://iwankuswandi-wordpress.com> di akses 29 Januari 2021

<sup>5</sup> Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 29

Istilah *Kreatif* memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Istilah *Efektif* berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dan istilah *Menyenangkan* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.<sup>6</sup>

Program *full day school* siswa mendapatkan keuntungan secara akademik dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak lebih banyak belajar dari pada bermain. Menurut Wiwik Sulistriyaningsih memberikan gambaran jelas bahwa memberikan kesibukan positif bagi anak lebih baik bagi masa depan dari pada membiarkan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya, seperti bermain, dan sejenisnya.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru. Menurut Sehudin mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Membentuk sikap yang Islami
  - 1) Pembentukan sikap yang Islami
  - 2) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan.
  - 3) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
  - 4) Kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.

---

<sup>6</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 9-10

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani.. h. 36

<sup>8</sup> Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, "Penerapan Sistem Pembelajaran Fun& Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus" *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol 2, No.2, April/2014), h. 237-239



- 5) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.
- b. Pembiasaan berbudaya Islam
- 1) Gemar beribadah
  - 2) Gemar belajar
  - 3) Disiplin
  - 4) Kreatif
  - 5) Mandiri
  - 6) Hidup Bersih dan sehat
  - 7) Beradab Islam
- c. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan
- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
  - 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
  - 3) Mengetahui dan terampil baca Tulis Al-Qur'an.
  - 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

## 2. Konsep Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam

pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.<sup>9</sup>

Menurut Moch. Romli karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas<sup>10</sup>

Dikatakan bahwa system *full day school* adalah sebuah system yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Menurut Basuki terdapat beberapa unsur dalam penerapan *sistem full day school*:<sup>11</sup>

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Anggit Grahito Wicaksono, 2018. "*Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*". Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, p: 10-18 h.12

<sup>10</sup> Moch. Romli. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*. Disertasi. UM Malang, 2018. h.13

<sup>11</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h. 10

- c. Saran dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan Sistem *full day school* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah diberikan.<sup>12</sup>

Bahwa sistem pembelajaran *full day school* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 Ranah belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Ranah kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analisis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluating* (menilai)

- b. Ranah afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)

---

<sup>12</sup> Lisnawati Soapatty, Pengaruh System Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.2 No.2 Tahun 2014), h. 72

<sup>13</sup> M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Cet. I, h.23

- 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Ranah psikomotorik mencakup:
- 1) *Initiatory*
  - 2) *Pre-routine*
  - 3) *Routinized*
  - 4) Ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:<sup>14</sup>

1. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.
2. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
3. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
4. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang syar'i maupun *kaumi*, nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan *akhlakul karimah*. Sedangkan nilai Islam yang *kaumi* berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran system *full day school* adalah mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru

---

<sup>14</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h. 10

bidang studi yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

## **B. Dasar dan Tujuan *Full Day School***

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan 8 jam belajar dalam satu hari mulai tahun pelajaran 2017/2018. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2017. Di dalam pasal 2 Permendikbud itu menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Ketentuan itu termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama lima hari dalam satu minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 jam dalam satu. Penambahan waktu istirahat itu tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud 8 jam dalam satu hari tersebut.<sup>15</sup>

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 juga menyebutkan, Hari Sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pasal 5 Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum.<sup>16</sup> Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school>

<sup>16</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h. 10

dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan 8 jam belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu, untuk tahun pelajaran 2017/2018 tidak diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau. Hal itu tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, pasal 9 ayat 1 bahwa “Dalam hal kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.”<sup>16</sup>

Secara umum dapat dijelaskan bahwa dasar dan tujuan system pendidikan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*inteligensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik).

a. *Inteligensi Quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual Dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah, masalah kecerdasan atau inteligensi mendapat banyak perhatian dikalangan psikolog. Hal ini karena inteligensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar anak di sekolah. Dengan mengetahui inteligensinya seorang anak dapat

---

<sup>16</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h. 12

dikategorikan sebagai anak yang pandai/cerdas (*genius*), sedang, atau bodoh (*idiot*).<sup>17</sup>

b. *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan Emosional Kecerdasan

Emosional merupakan (*Emotional intelligence*) merujuk pada kemampuan mengenali perasan kita sendiri dan perasan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan perasan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. kecerdasan emosi mencakup kemampuan kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan Akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan Emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi. Daniel Goeman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali Emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.<sup>18</sup>

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi (cerdas) dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir dan kehidupan sosialnya. Banyak anak-anak yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Berdasarkan fakta tersebut para ahli tes kecerdasan menganggap bahwa faktor IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilan masa depan anak. Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin

---

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.163

<sup>18</sup> M. Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.1, h.7

memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan anak.

c. *Spiritual Quotient* (SQ) atau Kecerdasan Spiritual

Secara bahasa kecerdasan spiritual berasal dari duakata yaitu “cerdas” dan “spiritual”. Cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi, tajam pikiran, cepat mengerti tentang sesuatu, dapat memecahkan masalah dan sebagainya. Sedangkan spiritual adalah berkenaan dengan spirit atau jiwa. Pembangunan mental dan spiritual. Nilai-nilai spiritual sudah terkandung atau ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan, dan semakin terasa setelah orang menginjak usia dewasa. Setiap manusia memiliki nilai spiritual dan untuk mengembangkannya tergantung pada usaha dan potensi yang telah ada dalam diri manusia. Nilai spiritual ini dapat berupa rasa kasih sayang, kejujuran dan kreativitas.

Menurut Ary Ginanjar SQ merupakan kemampuan untuk memberi makna dan nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah dan pemikiran yang bersifat *fitriah*, menjadi manusia yang *hanif* (seutuhnya) dan memiliki pola pikir dan *tauhidi* (integralistik) serta berprinsip karena Allah.<sup>19</sup>

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan system pendidikan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas sesuai jenjang pendidikan.
- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral pesertadidik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utuh.

---

<sup>19</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPOWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Agra, 2004), cet. Ke-3, h. 15.



- 4) Pembinaan spiritual inteligensi peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.<sup>20</sup>

Dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan terpadu sebagaimana tersebut di atas maka dapat dikemukakan beberapa fungsi system pendidikan *full day school* sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menghindari pemisahan-pemisahan pengetahuan.
- 2) Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerjasama penuh dan bermakna.
- 3) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan.
- 4) Memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasikan ide-ide, konsep-konsep dan kemampuan-kemampuan yang sedang diajarkan sehingga akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks-kekonteks yang lainnya.

Berdasarkan paparan di atas tentang dasar dan tujuan dari *full day school*, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan *full day school* ada dua tujuan utama. Pertama adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan kedua adalah untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

### **C. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Full Day School***

#### **1. Keunggulan**

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orangtua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat dimana

---

<sup>20</sup> Iwan Kuswandi, "*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*", <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 29 Januari 2021

<sup>21</sup> Izmi Nopianda, *Implementasi System Full Day School dan Problematika Dalam Pembelajaran PAI di Smpn 24 Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, h.12

peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaan. Di bawah ini akan dijelaskan keunggulan dan keistimewaannya.

a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari sistem *full day school*. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan tanpa makna. Orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur, ada target kualitas dan waktu pelaksanaan yang dicadangkan; ia menjadi produktif, dinamis, dan kompetitif; ia sudah memprediksi apa yang akan terjadi, menyiapkan langkah-langkah antisipasi dan solusi yang dibutuhkan. sebab, barang siapa yang ingin menjadi pemenang dalam persaingan ketat ini harus melakukan langkah-langkah cepat, tepat, dan berkualitas tinggi.<sup>22</sup>

Anak-anak di Negeri ini mengalami masa krisis yang dahsyat dimana mereka tidak bisa menggunakan waktu sebagaimana mestinya. Sementara itu, sukses dan gagalnya seseorang amat ditentukan oleh sejauh mana ia mampu memanfaatkan waktu seefisien dan seproduktif.

*Full day school* sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan system persekolahan konvensional, mempunyai sisi-sisi keunggulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama, system *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh.
- 2) Kedua, system *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi.
- 3) Ketiga, *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan berbahasa asing, seperti dibuktikan disejumlah lembaga semisal pesantren gontor

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, h. 31

ponorogo, al-amin sumenep, dan lembaga kursus bahasa asing di pere Kediri.

b) Insentif dan menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa memaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi dari sanalah bakat pupuk dan dikembangkan secara maksimal

c) Menanamkan pentingnya proses

*Full day school* yang memakan waktu sepanjang hari hingga sore mengajar kan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus harus dilalui kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsisten pada jalan yang benar

d) Fokus dalam belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari system sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa. Dengan model seperti ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk sendiri dengan fokus belajar menjadi mudah dan efektif

d) Memaksimalkan potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dasyat dan luar biasa. Dalam dirinya tersimpan kekuatan pengubah sejarah yang menakjubkan dan mencegangkan. Namun, kekuatan dahsyat tersebut tidak akan tampil kalau tidak digali dan dimunculkan ke permukaan dengan kerja keras tanpa kenal lelah. Disinilah pentingnya memaksimalkan potensi *full days school* mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini.

e) Mengembangkan kreativitas

*Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik secara cepat. Waktu yang luas pada *system full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan *life skills* yang memadai.

f) Anak terkontrol dengan baik

*Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua yang sibuk diluar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan dari luar.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari *full day school* yaitu terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi sehingga siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk, anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah

a. Kelemahan

Namun demikian system pembelajaran *full day school* tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, misalnya:

Pertama, system *full day school* banyak kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. System pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten,

---

<sup>23</sup> Jamal Ma'murasmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control 2017*, Yogyakarta : Ar -Ruzz Media, 2017 , h.31

dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun demikian bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan satu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri.

Kedua, system *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat di butuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya.<sup>24</sup>

*Full day school* dapat dipahami sebagai suatu system yang diterapkan oleh sekolah kepada anak didik dimana seluruh aktivitas anak berada disekolah. Tentunya ada kemauan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Harapan orang tua disini yaitu harapan akan pelajaran yang bermutu, akhlak didik yang lebih baik serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal.

Wiwik Sulis Tya Ningsi menyatakan bahwa sekolah bertipe *Full Day School* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi berdarmawisata, ke taman, ke kebun, dan daerah pertanian, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Menurut Sakur Basuki *Full Day School* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal. Tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.<sup>26</sup>

Dengan demikian, system *Full Day School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik menunjang proses

---

<sup>24</sup> Nor Hasan, *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing* (Jurnal Tadris Vol 01 No 01 Tahun 2006), h.113

<sup>25</sup> Skripsi Annisa, "*Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV Di SD Isnan Utama Bantul*", (Universitas Negeri Yogyakarta 2014), h.9

<sup>26</sup> Sukur Basuki, *Harus Proporsional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 29 Januari 2021).

pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dengan diterapkannya system *Full Day School* diharapkan peserta didik dapat memperoleh.<sup>27</sup>

- a. Pendidikan umum yang *antisiatif* terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Pendidikan ke Islaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah, dan wawasan lain) secara layak dan *proposional*.
- c. Pendidikan kepribadian yang *antisipatif* terhadap perkembangan social budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi.
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan *ekstra kulikuler*.

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

#### **D. Aspek Psikologis**

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak

---

<sup>27</sup> Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'llim.vol 28. No 2, November 2005 Tulung angung), h.204

<sup>28</sup> Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004), h.18

tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi dkk (dalam Majid dan Andayani) bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.<sup>29</sup>

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas pada maju mundurnya pendidikan itu. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Chairul Anwar dalam buku hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata kelakuan seseorang, kelompok orang dalam untuk mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran dan pelatihan.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan basis penyangga kelanjutan ajaran agama Islam sepanjang sejarah kemunculan agama Islam. Nilai-nilai universal Islam hanya bisa diwariskan melalui proses pendidikan yang telah berlangsung sejak lama, dari masa Nabi Muhammad SAW, hingga kini dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu berbagai metode dan strategi

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, h. 132-134

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 79

<sup>31</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:Suka-Pers, 2014) h.68

pembelajaran sudah banyak diterapkan guna mempertahankan keberlangsungan ajaran agama Islam itu sendiri melalui proses pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Tayar Yufus dalam Majid dan Andayani mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut ahli Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam lebih luas dari pendidikan secara umum, sebab Pendidikan Agama Islam yang dibahas adalah jasmani dan rohani serta sosial secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Dalam Agama Islam ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan ilmu tersebut dapat mengangkat derajat manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Feiby Ismail, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra, 2018. h.7

<sup>33</sup> Abdul Majid . h. 130

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)



Dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 ini juga ada tuntunan, hendaklah seseorang memberikan tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati dan orang-orang yang lemah. Dalam konteks asbabun nuzul, para sahabat ahli badar adalah orang-orang yang memiliki keutamaan dan kedudukan mulia dalam Islam karena jasa besar mereka dalam perjuangan. Karena itulah Rasulullah memberikan tempat khusus kepada mereka.

Imam Qurthubi menjelaskan, boleh bagi seseorang mengutus pembantunya untuk mengambilkan tempat duduk baginya di masjid. Dengan catatan, pembantunya itu berdiri untuk pindah ke tempat lain ketika yang mengutusnya datang dan duduk. Namun secara umum, dilarang menyuruh seseorang untuk pindah dari tempat duduknya untuk ia tempati.<sup>35</sup>

لَا يُعَيِّرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِبِهِ تَمَّ يَتَعَدَّ فِيهِ

Terjemahan “*Janganlah seseorang menyuruh berdiri orang lain dari majlisnya lalu ia duduk menggantikannya.*” (HR. Ahmad)

Orang yang memberi kelapangan kepada orang lain, ia akan diberi kelapangan oleh Allah. Orang yang memberikan tempat duduk kepada orang lain, ia juga mendapat kebaikan dari Allah.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

---

<sup>35</sup> Quraish Shihab, jilid XV, h.22

Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>36</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Majid dan Andayani pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senang tiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>37</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini dalam QS. Al Baqarah/2:2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Terjemahnya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”<sup>38</sup>

Imam Al-Bukhari dari Mu'ammarr bin Mutsanna, dari Abu Ubaidah. 'Al-Kitabu' yang dimaksudkan dalam ayat di atas adalah Alquran. Dan 'ar-raib' maknanya 'asy-syakk' artinya keraguan. 'La raiba fiih' berarti tidak ada keraguan di dalamnya. Artinya, bahwa Alquran ini sama sekali tidak mengandung keraguan di dalamnya, bahwa ia diturunkan dari sisi Allah Ta'ala,

Hadis dari Athiyyah As-Suddi, ia menceritakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

---

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 30

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

عن عطية بن عروة السعدي -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: "لا يبلغ العبد أن يكون من المتقين حتى يدع ما لا بأس به، خذراً مما به بأس".

Artinya : Dari 'Aṭīyah bin 'Urwah as-Sa'di -raḍiyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Seorang hamba tidak akan sampai masuk ke dalam golongan orang-orang bertakwa, hingga ia meninggalkan perkara yang halal (namun berlebih) untuknya, khawatir terjerumus ke dalam yang haram.(HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, mengatakan bahwa hadis ini hasan gharib.<sup>39</sup>

Selain Al-Qur'an dan Hadist, sumber Pendidikan Agama Islam juga berasal dari Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: Pasal 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Pasal 2: Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaanya. Penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konsitusional Negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu AlQur'an dan Hadist.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. Az-zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya :

dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>40</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, Allah SWT memerintahkan jin dan manusia diperintahkan untuk beribadah bukan karena Allah butuh disembah. Akan tetapi, Allah SWT ingin menguji ketaatan jin dan manusia sebagai makhluk yang telah diciptakanNya. Dengan beribadah, jin dan manusia diberi pilihan untuk taat atau membangkang dari perintah Allah

<sup>39</sup> Tafsir Ibnu Katsir jilid I, h. 292

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

SWT. Kedua pilihan tersebut akan menghantarkan pada kebahagiaan dan kecelakaan bagi jin dan manusia sendiri.<sup>41</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Menurut teori behaviorisme, pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.<sup>42</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam: Menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>43</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan yaitu mendidik anak, agar mereka menjadi muslim untuk berkembang secara komprehensif baik segi ilmu maupun segi nilai-nilai Agama, sehingga tercipta generasi muslim yang tangguh dan handal secara keilmuan dan akhlak atau budi pekerti, Artinya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian luhur yang berilmu dan menghambakan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

---

<sup>41</sup> Asbabunnuzul, <https://www.dutaislam.com/2019/10/tafsir-surat-az-zariyat-ayat-56-tujuan-diciptakannya-manusia.html> (diakses 28/02/2021)

<sup>42</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h. 13

<sup>43</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 29

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Abdul Fattah Jalal (dalam Ahmad Tafsir), tujuan umum pendidikan Islam ialah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan yang khusus. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan kutipan penulis ungkapan dari Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Nampaknya ungkapan Theodore Roosevelt menarik untuk direnungkan: *to edu a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (mendidik seseorang (menekankan) pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat). Sejalan dengan hal itu arah pelajaran etika di dalam Al-Qur’an dan secara tegas di dalam Hadits Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab pada saat itu. Di dalam ajaran Islam pendidikan sangatlah diutamakan, hal tersebut dapat dilihat dengan ayat yang pertama kali turun dalam Al-Qur’an adalah memerintahkan untuk membaca, membaca dan membaca yaitu dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِكَ أَعْدَاءُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

---

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h 46

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>45</sup>

Maka permulaan yang diturunkan dari al-quran ini merupakan ayat-ayat penuh kemuliaan dan keberkahan yaitu Rahmat Allah yang pertama kali diberikan kepada hamba, nikmat Allah yang pertama kali diberikan kepada mereka dimana terdapat peringatan atas permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, dan sesungguhnya diantara kemuliaan yang Allah yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang tidak tahu, lalu mengagungkannya dan memuliakannya dengan ilmu dan itu adalah takdir yang menjadikan sebaik-baik makhluk adam A.s atas mempunyai kelebihan atas malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran, terkadang berada dalam lisan dan terkadang dalam tulisan tangan. Akal, lisan, dan tulisan, dan tulisan mengharuskan keduanya (dalam perolehan ilmu) dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman: iqra’ wa rabbukal akram. Alladzii ‘allama bil qalam. ‘allamal ingsaana maa lam ya’lam. di dalam atsar disebutkan: “Ikatlah ilmu dengan tulisan”. selain itu, di dalam atsar juga disebutkan: “Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya.”<sup>46</sup> Ini menunjukkan bahwa belajar adalah hal yang pokok bagi setiap pribadi muslim khususnya dan manusia pada umumnya.

#### **4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Tugas Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.<sup>47</sup> Tugas Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tahap demi tahap sampai pada titik kemampuan optimal. Artinya, proses Pendidikan Agama Islam dimulai

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

<sup>46</sup> ahmad mutafa al-maraghiy, jilid X. h.197

<sup>47</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32

melalui tahapan transfer ilmu pengetahuan yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi yakni terjadinya proses penghayatan dan menyakini ajaran dan nilai Agama dalam diri peserta didik, melalui tahapan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Abdul Majid dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalamanajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang utuh. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang

Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>48</sup>

#### **F. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan.<sup>49</sup>

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dihayati dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola kehidupan peserta didik di sekolah. Pembinaan pola hidup dan perilaku terhadap peserta harus dilaksanakan oleh guru dengan memberikan latihan, pembiasaan serta nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka sehingga lama kelamaan mereka menjadikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Zakiah Dradjat menyatakan bahwa agar Agama ini benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka Agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian, hal ini dapat dilakukan dengan percobaan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran Agama, jadi Agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.<sup>50</sup> Maka jelaslah bahwa harus diajarkan dan harus dilatih pada peserta didik agar mereka benar-benar mengerti serta memahami bahwa Agama adalah sendi utama bagi pembentukan karakter. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan untuk peserta didik yang diinginkan oleh Agama Islam yaitu peserta didik yang memiliki hal-hal sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Berbadan sehat dan kuat.
- b. Terampil.
- c. Berilmu yang banyak.

---

<sup>48</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: RemajaRosdakarya, 2006.) h. 33

<sup>49</sup> Sukring, *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, (Tadris.Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah Vol 01(1)2016) h. 72

<sup>50</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 108

<sup>51</sup> Syahminans Zaini, *Arti Anak bagi Seseorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h. 133



- d. Bercita-cita yang tinggi.
- e. Berakhlak mulia.
- f. Taat kepada aturan Allah SWT.

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik yang juga berusaha untuk membentuk karakter jiwa yang baik sesuai dengan tata nilai ajaran Islam yang mampu menata kehidupannya dengan baik serta bercita-cita yang tinggi dan berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT dan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

### **G. Ruang lingkup**

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt
2. Hubungan manusia dan manusia
3. Hubungan manusia dengan makhluk lain

Ruang lingkup pendidikan islam juga indentik dengan aspek-aspek pengajaran agana islam karena materi yang terkandung didalam merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah:<sup>52</sup>

1. Pengajaran keimanan
2. Pengajaran akhlak
3. Pengajaran fiqih dan ibadah
4. Pengajaran Al-Quran
5. Pengajaran sejarah islam

---

<sup>52</sup> Eka Safriyanto, *Impementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Social, Al- Tad-Zkiyah* : Jurnal Pendidikan Islam, (Vol 6 Tahun 2015) h. 69-70

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau kejadian subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>2</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyelesaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti<sup>3</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong

---

<sup>1</sup> Lexy J. moeleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja osdakarya,2006) h.4

<sup>2</sup> Supardi, *Metodolegi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005) h. 28

<sup>3</sup> Ahmad Tanjeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116

pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (*bedagogis*). Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi ilmu yang diketahui peneliti selama ini. Penggunaan pendekatan kependidikan juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang ditargetkan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini adalah kurang lebih tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai bulan November tahun 2020. Lokasi penelitian adalah di sekolah SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu, Kotamobagu Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, peserta didik kelas V, dan orang tua wali yang ada di SD Cokroaminoto. Pada awal survey, observasi dilakukan dengan melihat keadaan lingkungan yang akan terkait dengan penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha dan dokumentasi gambar.

---

<sup>4</sup> Sugiono, Memahami Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2005) h. 2

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan cara meneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dari SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Disini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari para pendidik dan peserta didik dalam belajar di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera

##### 2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) yaitu metode pengumpulan data dan informasi secara mendalam dari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subyek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci untuk mtendapatkan informasi<sup>5</sup>.

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung pelaksanaan kegiatan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar I yang berkaitan dengan objek sasaran penelitian. Wawancara ini peneliti laksanakan dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan beberapa siswa kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu.

---

<sup>5</sup> Masri Singa Rimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, dokumen rapat atau catatan harian.<sup>6</sup> Metode ini dipergunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti untuk membuktikan peneliti telah melakukan penelitian di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan.

#### E. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjukkan dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dikumpulkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga mampu menjawab pokok permasalahan penelitian. Untuk menganalisis berbagai dampak dilapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data (data reduction)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

##### 2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi, terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini,

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 131

peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memakai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>7</sup>

### 3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila dikemukakan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.<sup>8</sup>

## F. Pemeriksaan Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah.

---

<sup>7</sup> Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2005), h.57

<sup>8</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung Alfabeta, 2013), h.247

3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1**

Sekolah dirintis oleh beberapa tokoh agama syarikat Islam dan diberi nama sekolah Islam, karena tempat sekolah untuk anak-anak sangat jauh maka mereka berinisiatif untuk mendirikan sekolah didekat tempat tinggal agar anak-anak tidak susah lagi untuk bersekolah. Sekolah didirikan tahun 1912 oleh syarikat Islam, kemudian dengan berjalannya waktu berubah menjadi nama SD Cokroaminoto. Setelah itu SD Cokroaminoto dipimpin oleh kepala sekolah Zaenab Pangkola dan kemudian diambil alih oleh anaknya yang bernama Nurbaya Mokodompit sejak masa kepemimpinan Ibu Nurbaya Mokodompit prestasi SD Cokroaminoto sangat luar biasa sehingga banyak dari luar daerah datang bersekolah di SD Cokroaminoto, ibu Nurbaya Mokodompit menjabat sebagai kepala sekolah selama 20 tahun. Kemudian digantikan oleh Suaib Ando, selanjutnya beralih lagi kepemimpinan oleh ibu Rosneni Asin, Kemudian beberapa tahun kemudian digantikan lagi oleh bapak Bahan subuh, kemudian digantikan lagi oleh Ibu Henawati Rauf, dan selanjutnya digantikan oleh ibu rohani potabuga, selang sekitar Sembilan bulan kemudian digantikan oleh bapak Harnoyo Manoppo sampai dengan sekarang ini.<sup>1</sup>

SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu telah beroperasi sejak didirikan tentu sangat didukung oleh masyarakat-masyarakat setempat dan antusias masyarakat dan keinginan menyekolahkan anaknya di SD Cokroaminoto Poyowa besar 1 sangat tinggi sebab setiap tahunnya peningkatan jumlah siswa yang masuk begitu jelas terlihat ada kemajuan walaupun tidak berbahaya dan berada ditengah-tengah warga dan mudah di jangkau oleh siswa.

---

<sup>1</sup> Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020



Dengan strateginya SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 didirikan maka sudah tentunya semua itu sangat direspon dan didukung oleh orangtua maupun masyarakat dengan baik oleh pihak sekolah dengan cara mengadakan proses pembelajaran yang berkualitas serta didukung dengan pembangunan sarana dan fasilitas sekolah yang cukup baik.

SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 mempunyai sarana fisik dan juga ditunjang dengan fasilitas dan media penunjang pembelajaran bagi siswa. Penyediaan sarana dan fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pengadaan computer alat-alat praktik beberapa mata pelajaran, bahwa semua fasilitas ini tidak lain bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih muda dipahami oleh siswa.

Adapun sarana fisik yang dapat membantu pendidikan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 seperti ruang kelas, kamar mandi/WC dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dengan adanya semua fasilitas fisik di sekolah maka tentu kesulitan dalam belajar mengajar akan segera diatasi.

**a. VISI MISI SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu**

**1) Visi Sekolah:**

Terwujudnya siswa lulusan yang berkualitas, terampil, berwawasan serta berakhlak mulia.

**2) Misi Sekolah:**

- a) Meningkatkan profesional tenaga kependidikan sekolah
- b) Melengkapi sarana dan prasarana
- c) Menciptakan lingkungan dana man
- d) Menjalani kerjasama erat dengan masyarakat sekolah
- e) Mengaktifkan kegiatan Extrakurikuler

**b. Tujuan Sekolah:**

- 1) Menyiapkan siswa lulusan yang berkualitas sehingga mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.
- 2) Memimbing siswa hingga mampu mandiri serta siap menciptakan lapangan pekerjaan ditengah masyarakat.
- 3) Membimbing serta membina siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia serta berkepribadian yang luhur.
- 4) Membina siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar hingga dapat berkompetisi ditingkat kabupaten, provinsi, maupun ditingkat Nasional.
- 5) Membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa serta diterima di lingkungan masyarakat.

Adapun dari peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukan dari segi kualitas ini tidak menjadikan pihak sekolah lengah, akan tetapi langsung dimaknai dengan sebuah tantangan yaitu mengimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga tidak hanya bertambah secara kuantitas tetapi bertambah juga dari segi kualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan, mulai dilakukan dengan membenahi beberapa hal seperti kualifikasi pendidikan tenaga guru, penataan administrasi sekolah, penyediaan sarana fasilitas dan pendukung lainnya. Selain itu, para siswa juga diikuti sertakan pada lomba-lomba diberbagai tingkatan.

**c. Letak geografis**

SD Cokroaminoto Poyow Besar 1 berstatus sekolah swasta/yayasan yang terletak di Jl. Pangan, Desa Poyowa besar 1, kec. Kotamobagu selatan, kota kotamobagu, Sulawesi Utara. Desa Poyowa Besar 1 merupakan sebuah desa dengan lokasi yang cukup strategis. Dimana sekolah tersebut tidak jauh dari jalan raya yang membuat sekolah ini dekat dengan keramaian.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

Keuntungan yang didapat dari ini adalah mudahnya akses jalan menuju sekolah. Peserta didik bisa naik motor atau berjalan kaki bagi peserta didik yang rumahnya tidak berada jauh dari area sekolah. Desa tersebut berada di wilayah kecamatan Kotamobagu Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Tabang
2. Sebelah selatan: Desa Kobo.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 mempunyai sarana fisik dan juga ditunjang dengan fasilitas dan media penunjang pembelajaran bagi siswa. Penyediaan sarana dan fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pengadaan komputer alat-alat praktik beberapa mata pelajaran, bahwa semua fasilitas ini tidak lain bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>3</sup>

Adapun sarana fisik yang dapat membantu Pendidikan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 seperti ruang kelas, kamar mandi/WC dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan belajar mengajar dimadrasah. Dengan adanya semua fasilitas fisik disekolah maka tentu kesulitan dalam belajar mengajar akan segera diatasi. Didalam pembagian tugas guru mata pelajaran maupun guru kelas, mereka sangat bertanggung jawab penuh untuk menangani satu kelas serta kelas-kelas lainnya yang dibagi ke beberapa kelas yang ada serta jumlah jalan yang dijadikan sebagai target untuk memenuhi suatu tuntutan pemerintah untuk menjadi guru profesional.<sup>4</sup>

Adapun dari peningkatan mutu Pendidikan yang ditunjukkan dari segi kualitas ini tidak menjadikan pihak sekolah lengah, akan tetapi langsung dimaknai dengan sebuah tantangan yaitu mengimbangi dengan peningkatan kualitas Pendidikan. Sehingga tidak hanya bertambah secara kuantitas tetapi

---

<sup>3</sup> Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020

<sup>4</sup> Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020

bertambah juga dari segi kualitas. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan, mulai dilakukan dengan membenahi beberapa hal seperti kualifikasi pendidikan tenaga guru, penataan administrasi sekolah, penyediaan sarana fasilitas dan pendukung lainnya. Selain itu, para siswa juga diikut sertakan pada lomba-lomba berbagai tingkatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan profil yang saya terima, sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SD Cokroaminoto adalah:<sup>6</sup>

- 1) Luas Tanah : 2,575 M<sup>2</sup>
- 2) Jumlah Ruangan kelas : 6 kelas

**Sarana dalam kelas** : Meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, rak hasil karya peserta didik, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, kotak kontak, alat peraga, papan pajang, soket listrik.

- 3) Jumlah toilet : 2 toilet

**Sarana:** tempat sampah, kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian.

- 4) Kantin sekolah : 3 kantin
- 5) Perpustakaan : 1 ruangan

**Sarana:** Meja Guru, kursi guru, lemari, komputer, printer, tempat sampah, jam dinding, rak buku, rak majalah, rak surat kabar lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, abacus, braille kit, globe timbul, magnifier lens set, papan braille, papan geometri, peta timbul, reglet dan pena, sistem simbol braille, lemari, alat multimedia, soket listrik/kotak kontak.

- 6) Ruang kepala sekolah : 1 ruangan
- 7) Rumah dinas kepek : 1 rumah
- 8) Ruang Guru-guru : 1 ruangan
- 9) Ruang UKS : 1 ruangan

---

<sup>5</sup> Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020

<sup>6</sup> Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020

**Sarana:** Lemari, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, tempat tidur UKS, meja UKS, kursi UKS, catatan Kesehatan siswa, perlengkapan P3k, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan.

- 10) Jumlah guru : 10 guru
- 11) Jumlah siswa per kelas : rata-rata 25 siswa
- 12) Jumlah siswa seluruhnya : 134 siswa

**TABEL 4.1 Keadaan Dan Fasilitas Sekolah**

NO	Jenis Sarana Pembelajaran	Jumlah Unit/set
1.	Komputar dan Printer	1
2.	Televisi	1
3.	Sound system	1
4.	Keybort	1
5.	Alat praktek IPA	1set
6.	Alat praktek IPS	1set
7.	Buku perpustakaan sekolah	300
8.	Buku paket	500

*Sumber data primer 2020*

#### **e. Keadaan Guru dan Karyawan**

Guru di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 berjumlah 6 orang guru kelas terpenuhi semua, guru agama 1 orang, kepala sekolah 1 orang, tenaga kependidikan honor sekolah operator ada 1 orang, tenaga keperpustakaan 1 orang, kemudian tenaga administrasi 1 orang. Dengan jumlah guru 6 orang pada setiap kelas dan peserta didik berjumlah 134 orang menunjukkan bahwa rasio antara guru dan peserta didik satu berbanding Sembilan belas sampai dua puluh lima orang peserta didik (1:19, 25). Satu orang guru menangani 19-25 orang perkelas sesuai dengan jumlah perangkatna tiap- tiap kelas. Dengan sendirinya dapat dipahami bahwa rasio yang ada menunjukan jumlah pendidik sudah memenuhi kebutuhan dengan jumlah peserta didik saat ini.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Haryono Manoppo S.Pd, Kepala sekolah SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan, wawancara, kotamobagu, 23 April 2020

**f. Keadaan Peserta Didik**

Keadaan Peserta Didik di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 secara keseluruhan berjumlah 134 orang. Dengan rincian laki-laki berjumlah 72 orang dan perempuan berjumlah 67, yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas yaitu kelas I (satu), II (Dua), III (Tiga), IV (Empat), V (Lima), dan VI (Enam). Masing-masing tingkatan terbagi dalam 1 ruangan belajar.

**TABEL 4.2 Jumlah peserta didik tahun 2019/2020**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	I	5	9	14
	II	9	8	17
	III	25	5	30
	IV	13	12	25
	V	10	13	23
	VI	10	15	25

*Sumber data primer 2020*

**TABEL 4.3 Daftar guru**

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Harnoyo Manappo Nip ; 198505022014071001	Kepala sekolah
2.	Yati Makalalag Nip ; 197205042001032000	Wali kelas
3.	Tety Mamonto Nip ; 197205042001032002	Wali kelas
4.	Nansi Gugule Nip ; 196904091994012002	Wali kelas
5.	Nus Damulawan Nip ; 196705111993031012	Wali kelas
6.	Hauria alengo Nip ; 196210201983102000	Wali kelas
7.	Mujiran makalalag Nip ; 196806261992031006	Guru PAI

*Sumber data primer 2020*

**TABEL 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	69	59	128
Kristen	0	0	0
Khatolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	69	59	128

*Sumber data primer 2020*

**TABEL. 4.5 Jumlah siswa berdasarkan usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
>6 tahun	5	4	9
6_12 tahun	64	55	119
13_15 tahun	0	0	0
16_20 tahun	0	0	0
>20 tahun	0	0	0
Total	69	59	128

*Sumber data primer 2020*

#### **g. Profil Responden**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi system *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 dan segala problematikanya. Upaya Guru di Indonesia dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam penerapan system *full day school* sangat mulia. Peran guru sabagai ‘Pahlawan Tanpa Tanda Jasa’ telah didengarkan semenjak zaman penjajahan Belanda dahulu. Karena jargon itulah, dewasa ini profesi guru justru di-nomordua-kan bila dilihat dari segi kehidupan yang layak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sengaja untuk mengambil sampel responden yang berasal dari, Kepala Sekolah, Guru PAI dan Wali Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar. Dengan tidak bermaksud merendahkan atau mengunggulkan SD/MI lainnya. Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana implementasi system *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Daftar Responden SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

**TABEL 4.1 DAFTAR RESPONDEN DI SD COKROAMINOTO  
POYOWA BESAR**

Kode	Nama Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
R1	Harnoyo Manoppo	L	Kepala Sekolah
R2	Nus Damulawan	L	Wakepsek
R3	Mujiran Makalalag	L	Guru PAI
R4	Nus Damulawan	L	Wali Kelas V
R5	Enti Ponuntul	P	Wali Siswa

*Sumber data primer2020*

## **B. Temuan Penelitian**

### **a) Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SD Cokroaminoto Poyowa Besar**

#### **1**

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsisten dalam melakukan hal terbaik.<sup>9</sup> Adapun proses pembelajaran dilihat dari aspek sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menyediakan sumber belajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 guru harus ada sumber belajar yang harus digunakan misalnya buku paket PAI.
- 2) Guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi-materi dibuku pelajaran dan guru mengarahkan siswa untuk

---

<sup>9</sup> Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 28



memperhatikan dan memahami materi yang guru sampaikan pada buku paket, peserta didik diarahkan untuk mencatat mengenai materi-materi penting yang telah dipelajari. Kemudian guru menunjukan satu siswa untuk membacakan materi yang guru berikan tadi dengan keras-keras, guru bisa menilai sampai dimana kemampuan siswa bisa memahaminya. Guru meminta siswa yang lain untuk melanjutkan materi yang dibaca temanya. Jika guru menemukan siswa belum memahami pembelajaran saat berlangsung guru akan memberikan teguran dan bimbingan atau tambahan pelajaran sesudah pembelajaran online berlangsung agar siswa lebih baik.<sup>10</sup>

- 3) Mengevaluasi, ada dua evaluasi yang digunakan guru dalam penelitian ini yaitu: evaluasi kelompok dan evaluasi individu. Guru melakukan secara perindividu apabila pada proses pembelajaran, guru memberikan soal atau pertanyaan satu persatu pada peserta didik dan apabila pada proses pembelajaran yang menggunakan proses pembelajaran secara kelompok, maka guru akan menemukan penilaian secara kelompok, akan tetapi dalam penelien kelompok, guru juga melihat dan melakukan penilain secara individu karena guru juga harus melihat siswa yang aktif dalam belajar kelompok.

#### **b) Implementasi *Full Day School* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1**

*Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. Serta dengan *social skill* yang dimiliki peserta didik ini akan

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Sulawesi Utara 17 Agustus 2020

membuat setiap individu menjadi lebih *survive* dalam menghadapi masa depannya.

SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu dengan sistem pembelajaran *Full day school* yang telah diterapkan sejak tahun ajaran 2018/2019<sup>12</sup>, yang dengan lebih menekankan terhadap pembelajaran serta nilai-nilai Islam yang ada diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter serta kemampuan baik dari segi akademik serta religi yang baik. Penerapan *full day school* di SD Cokroaminoto sebagai bentuk sarana agar siswa mampu berkembang dengan baik. Hal ini juga di sampaikan oleh responden R1:

“Kebijakan *full day school* yang diterapkan di SD Cokroaminoto sesuai dengan arahan pemerintah pusat dalam menerapkan pembelajaran *full day*, sehingga sangatlah penting adanya lingkungan yang mewadahi siswa supaya tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan melalui pembiasaan dan pembinaan.”<sup>13</sup>

*Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologi, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak-anak, orangtua yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidikan yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.<sup>14</sup> menurut responden R1 target khusus yang perlu dicapai dalam penerapan *full day school* :

“Tercapainya standar kelulusan dengan, benar ibadahnya, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an dengan baik”

---

<sup>12</sup> Hasil OBSERVASI, SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Sulawesi Utara

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Harnoyo Manoppo

<sup>14</sup> Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 35-51

Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum responden R2 juga mengatakan dimana kebijakan *full day school* dilatar belakangi dengan bakat dan minat siswa serta dapat menjaga akhlak siswa;

“Kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, dilatar belakangi oleh adanya bakat dan minat siswa yang tidak terarahkan, dan tidak terjaga akhlaknya, melihat kondisi siswa tersebut maka diterapkanlah kebijakan *full day school*, sehingga bisa membentuk adab islamia siswa dan menjadi pemimpin di masa depan”<sup>15</sup>

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dasyat dan luar biasa. Dalam dirinya tersimpan kekuatan pengubah sejarah yang menakjubkan dan mencengangkan. Namun, kekuatan dasyat tersebut tidak akan tampil kalau tidak digali dan dimunculkan ke permukaan dengan kerja keras tanpa lelah.<sup>16</sup>

Penerapan kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 dengan menggunakan kurikulum DIKNAS dengan Mapel DIKNAS 100% digunakan dan mata pelajaran kelas tambahan. Penerapan *full day school* juga berdampak pada siswa itu sendiri. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh responden R2:

“Kecerdasan sosial, spiritual, kognitif siswa berkembang secara seimbang sesuai dengan potensi masing-masing individu.”

Penerapan kebijakan *full day school* dipandang memiliki dampak yang sangat memuaskan dilihat dari hasil belajar dan aktifitas belajar siswa serta mampu menerapkan kebiasaan Islami pada siswa di lingkungan sekolah. Sehingga, pembentukan akhlak dan adab islami

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan wakepek kurikulum Bapak Nus Damulawan

<sup>16</sup> Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 28

siswa lebih mudah dilakukan. Hal tersebut dapat dirasakan oleh responden R5;

“Alhamdulillah, terbantu dengan adanya system ini anak saya lebih suka belajar. Sangat bagus dan membantu orang tua dalam membentuk anak”.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Memberikan dampak yang baik bagi siswa sendiri. Bahkan, penerapan sistem *full day school* menjadi solusi dalam pembentukan akhlak dan adab islami siswa.

### c) Proses Pembelajaran PAI Saat *Full Day School*

Proses pembelajaran PAI dengan kondisi *full day school* dilihat dari aspek partisipasi peserta didik. Partisipasi siswa dalam suatu pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan peserta didik mampu menumbuhkan suasana belajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginspirasi pendapat dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah dirancang bisa dicapai semaksimal mungkin.

Dilihat dari bagaimana partisipasi peserta didik di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, peserta mampu aktif dan menguasai materi pokok pembelajaran, dan juga siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.<sup>19</sup> Tidak hanya itu saja siswa juga dituntut untuk lebih mengedepankan akhlak dan adab Islam. Pembelajaran PAI juga bukan hanya dipelajari di kelas akan tetapi PAI dalam membentuk akhlak siswa harus diterapkan di lingkungan sekolah juga. Hal tersebut diperkuat oleh responden R3 sebagai Guru Agama Islam;

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi, SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Sulawesi Utara

“Seluruh siswa mengawali aktivitas pada saat apel pagi dengan menghafalkan asmaul husnah. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur, siswa diajak untuk berdzikir dan memaksimalkan kedekatan siswa dengan Al-Qur’an”.<sup>20</sup>

Implementasi kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 dalam membentuk ahklak Kharimah siswa, menjadi point penting dalam Pelajaran Agama Islam, untuk menjadikan siswa-siswi lebih dekat dengan Allah. Hal tersebut juga disampaikan oleh responden R1:

“Pertama Setiap pukul 07.15 siswa dan guru melaksanakan apel pagi di lapangan sekolah, Ketika kegiatan baris-berbaris, para siswa diminta untuk menghafalkan Asmaul Husna, kemudian ditutup dengan membacakan Do’a belajar beserta artinya yang dipimpin oleh kedua siswa yang bertugas. Saat di kelas, sebelum memulai dan menutup pembelajaran selalu dibiasakan dengan berdo’a. (Istirahat). Pada jam 11.30 siswa langsung bersiap-siap untuk shalat dzuhur, mengantri wudhu, masuk musholah dengan tertib. Sambil menunggu waktu sholat, para siswa membaca Al-Qur’an, kemudian berdzikir bersama. Setelah selesai dzuhur, ada evaluasi pelaksanaan sholat, kemudian masuk pembelajaran di kelas masing-masing.”<sup>22</sup>

Tujuan utama seseorang belajar adalah untuk menggali, mencari dan mendapatkan ilmu terlebih lagi mengimplementasikannya dengan menunjukkan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinannya. Karena hadirnya pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:<sup>23</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Hanoyyo Manopo

<sup>23</sup> Permediknas, “*SI DAN SKL*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>24</sup> tambahan dari responden R1 :

“Dampak dari kebijakan *full day school* yaitu dapat dikatakan positif dalam segala aspek karena sekolah menerapkan kebijakan berupa pembiasaan positif selama sehari penuh, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sosial dan spiritual”.

Penerapan kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto menjadi momentum paling baik dalam membentuk akhlak siswa. Dikarenakan, siswa lebih banyak waktu di sekolah sehingganya guru lebih maksimal dalam memberikan pemahaman dan mudah menerapkan pembelajaran adab dan akhlak Islam kepada siswa setiap saat. Bahkan, bukan hanya membentuk akhlak dan adab islami saja, penerapan *full day school* juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh wali kelas V responden R4:

“Selama penerapan *Full day school* nilai siswa juga ikut meningkat, serta memaksimalkan gairah dalam mendekati diri kepada Allah dan memaksimalkan kedekatan dengan Al-Qur’an, mengawali aktifitas KBM dengan ibadah harian pagi dan mengakhiri dengan ibadah harian sore, serta membiasakan menggunakan salam setiap bertemu”<sup>25</sup>

Maka tidak mengherankan SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 memilih menerapkan kebijakan sistem *full day School* pada tahun ajaran 2018/2019. Karena dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V Bapak Nus Damulawan

#### **d) Kendala dalam Penerapan Sistem *Full Day School* Di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1**

*Full day school* disebut (sekolah sepanjang hari) karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari dengan demikian diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Penerapan pembelajaran sistem *full day school* tidak terlepas dengan problematika dan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan sekolah sepanjang hari.

Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah.<sup>26</sup>

Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman dalam Jamal Ma'mur asmi Asmani, dunia anak tidak terlepas dari dunia permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di kampung atau lingkungan rumah. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda atau dengan kedua orangtuanya.<sup>27</sup>

Kendala yang dihadapi dalam implementasi *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada responden R1, responden R2, responden R3 responden R4 dan responden R5.

- a. Terdapat Siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah sistem *full day school*.
- b. Sedikit memberatkan siswa, karena siswa terlihat kecapean, adanya keluhan dari orang tua.
- c. Terkadang siswa terlalu bosan di kelas ketika selesai jam istirahat.

---

<sup>26</sup> Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 29

<sup>27</sup> Jamal Ma'mu'mur Asmani. h. 36

**e) Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala saat Implementasi *Full Day School***

- a. Menjalin komunikasi, bimbingan konseling untuk anak-anak tertentu serta mensosialisasikan akan tujuan dari adanya pembelajaran system *full day school* pada orang tua wali murid beserta meminta kerjasamanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.<sup>28</sup>
- b. Media Pembelajaran dibuat semenarik mungkin yang membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi SDM Guru Merupakan yang penting, guru harus memiliki syarat-syarat tertentu. Jika guru tidak sesuai maka ada pembinaan harian yaitu: briving setiap pagi, kemampuan secara akidah, tidak ada guru yang tidak memakai jilbab atau jilbab dilepas, guru tidak merokok saat jam pembelajaran berlangsung.

**C. Pembahasan**

**1. Analisis Implementasi *Full Day School* pada Bidang Studi Agama Islam di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1**

Alasan mengapa diterapkannya pembelajaran *full day school* adalah

- a) Adanya bakat dan minat siswa yang tidak terarahkan, dan tidak terjaga akhlaknya,

Berlakukannya *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 tidak hanya diperuntukan untuk pembelajaran akan tetapi dilakukan dalam mengawal dan memperhatikan setiap perkembangan bakat dari siswa itu sendiri, sehingganya guru dapat menjadi solusi dalam perkembangan bakat siswa. Bahkan dapat menjaga akhlak dari siswa itu sendiri.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Hanoyo Manoppo



- b) *Full day School* adalah salah satu solusi untuk membentuk akhlak dan adab Islami siswa

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter mulia dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti banyaknya pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan perkelahian anak sekolah. Akibatnya perbuatan tersebut menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan di atas adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, sehingganya hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pergeseran atau degradasi moral yang terjadi di kalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap Islam<sup>29</sup>. Dalam penerapan *full day school* dapat mengurangi aktifitas siswa di luar sekolah serta guru dapat menanamkan akhlak kepada siswa setiap saat pada jam sekolah.

- c) Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.

Pembinaan akhlak melalui aktifitas keagamaan, siswa selalu mengikuti sholat berjamaah dengan tertib. Bahkan dari hasil observasi sebelum adzan para siswa mengantri untuk berwudhu, saat azan dan iqomah dilakukan siswa secara bergantian bahkan siswa juga melakukan sholat dhuha, dan dzuhur. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga diawali dengan Do'a. Hal ini hanya bisa dilakukan saat penerapan *full day school*.

- d) Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah.

*Full day school* bahkan bukan hanya bertujuan untuk membentuk atau melatih karakter siswa yang kompeten akan tetapi, juga untuk dapat

---

<sup>29</sup> Mahmuud dan Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.62

memenuhi kebutuhan program jaminan mutu sekolah. Sehingga, sekolah mendapatkan kelayakan dalam melakukan pengajaran.

- e) Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa.

*Full day school* juga menjadi salah satu tantangan bagi guru, guru harus dituntut untuk lebih kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. *Full day school* menjadi keuntungan bagi guru, karena guru dapat memaksimalkan pembelajar hingga siswa dapat mengerti dan paham. Bahkan, guru juga dapat membimbing siswa dalam mengembangkan hobi dan bakat siswa.

- f) Untuk tercapainya standar kelulusan SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu

Tercapainya standar kelulusan di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 tidak lepas dari kerja keras para tenaga pengajar dan staf di sekolah tersebut. Hal tersebut terwujud dengan dimaksimalkannya pembelajaran saat terimplementasinya *full day school*.

## **2. Analisis Kendala dalam Implementasi *Full day School* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1**

- a) Analisa Kendala saat Implementasi *Full Day School*

Secara kasat mata memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa dan seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stress dan frustrasi. Dampak stress dan frustrasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti yang diakui oleh

Guru Agama Islam Bapak Mujiran Makalalag bahwa siswa merasakan bosan dan kelelahan dalam menerima materi.<sup>30</sup>

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *full day* harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan segudang solusi untuk memecahkan masalah tadi, dan hal ini telah dibuktikan oleh pihak SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1. Pelaksanaan pembelajaran *full day* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 sudah terbilang profesional. Karena kendala yang biasa melingkupi lembaga pengelola pembelajaran *full day* tidak semua terjadi di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1. Seperti misalnya anak merasa kurang memiliki wahana eksplorasi bakat dan minat keterampilan.

b) Analisis Solusi Kendala dalam Implementasi *Full Day School*

Keterlibatan antara orang tua wali murid dengan sekolah memudahkan terjalannya kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat mengantisipasi segala problematika yang menghambat tujuan pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan keterlibatan guru dengan siswa dalam mewujudkan target belajar. Sekolah selalu memberi konfirmasi atau mensosialisasikan kepada orang tua wali murid terkait apapun yang akan menjadi agenda sekolah, ataupun yang berhubungan dengan prestasi dan problem siswa langsung melalui buku konsultasi murid SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam Bapak Mujiran Makalalag

Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberlakukan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada siswa selama seharian berada di sekolah. Guru dalam mengajar harus memperhatikan kondisi psikis siswa agar pembelajaran *full day school* dapat mencapai target belajar. Andaikan di dalam kelas maka banyak metode yang akan dikombinasikan dengan menggunakan pembelajaran audio visual. Selain itu Metode variasi tempat belajar yaitu tempat belajar seperti di taman sekolah, maupun di alam bebas dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dengan lamanya waktu belajar di sekolah. Sekolah *full day school* memiliki management.

Pembelajaran sistem *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 kerjasama antara guru dan staff/karyawan lainnya, baik kepala sekolah dan waksek. Selalu mendapat perhatian hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah *full day school*. Dengan adanya *breafing* stiap pagi Pra KBM merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran sistem *full day school*,

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tentang Implementasi *Full Day School* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto menjadi momentum paling baik dalam membentuk akhlak siswa. Dikarenakan, siswa lebih banyak waktu di sekolah sehingganya guru lebih maksimal dalam memberikan pemahaman dan mudah menerapkan pembelajaran adab dan akhlak Islam kepada siswa setiap saat.
2. Kendala yang dialami SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 dalam pembelajaran system *full day school* siswa kelas V:
  - a. Terdapat beberapa siswa baru yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan jam pembelajaran yang diberlakukan oleh sekolah system *full day school*.
  - b. Pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui siswa yang merasa kelelahan atau bosan karna seharian berada di sekolah serta masih ada orang tua yang masih merasa keberatan dalam penerapan kebijakan *full day school*.

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi *Full Day School* pada Bidang Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kota Kotamobagu. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepada pihak sekolah dan guru  
Terus melakukan pengawasan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di sekolah. Terutama dalam membentuk akhlak dan adab islami siswa.

2. Kepada pihak pemerintah

Untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan.

3. Kepada wali siswa

Agar selalu mengawasi perkembangan akhlak dan adab islami, sehingga perkembangan anak tidak hanya di serahkan kepada sekolah akan tetapi, orang tua juga ikut mengontrol anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. Mahading, “Penerapan system full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda manado. 2017
- Anggit Grahito Wicaksono. “Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia”. Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, p: 10-18
- Agustina Niar dkk, “Kebijakan Full Day School Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo”. Jurnal Pendidikan dan dakwah Volume 3, Nomor 3, September 2021; 318-332
- Agustian Ary ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPOWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: agra, cet. Ke-3 2004)
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008)
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Amelia K Firhria, Solihin M, Yunus M. B, *Nilai- Nilai Ulu AL-Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir* (UIN Sunan Gunung Jati: Bandung) 2017
- Annisa, “Program Full Day School Dalam Pengembangan kemandirian Siswa Kelas IV di SD Isnan Utama Bantul”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta 2014)
- Anwar Chairul, *Hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: suka-pers, 2014)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009)
- Basuki Sukur, Harus Proporsional sesuai jenis dan jenjang sekolah, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 29 Januari 2021)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008)

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Zakiah dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013)
- Effendy Sofyan dan Rimbun Singa Masri, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Feiby Ismail, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra, 2018.
- Franklin A. Grace & B. Rendal Ripley, *Polici Implementation and Bureaucrary, secon edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986*
- <http://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/30/06/2020>
- Hariwijaya M, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet.1, 2005)
- Halim Ali Abdul dan Mahmuud, *Akhlaq Mulia*,(Jakarta: Gema Insani,2004)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Hasan Nor, *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing* (Jurnal Tadris Vol 01 No 01 Tahun 2006)
- Kuswandi Iwan, "Full Day School dan Pendidikan", <http://iwankuswandi-wordpress.com> di akses 29 Januari 2021
- Kamus Inggris-Indonesia. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Ma'murasmani Jamal, *full day school konsep manajemen & quality control 2017*, Yogyakarta : ar -ruzz media, 2017
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi* (Depok: Kencana, 2017)
- Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan materi jurnal Vol.2, No.1, Mei 2019
- Moeleong J. Lexy, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)



- Moch Romli, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004)
- Muchlisin, <https://bersamadakwah.net/surat-al-mujadalah-ayat-11/>(diakses 28/02/2021)
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Noer Aly Hery,& Munzier .S, *watak pendidikan islami*, Cet-2 (Jakarta Utara: Fisika Agung Islam. 2003)
- Permediknas, “*SI DAN SKL*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Safriyanto Eka, *Impementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Social, Al- Tad-Zkiyah* : Jurnal Pendidikan Islam, (Vol 6 Tahun 2015)
- Setiyarini Ida Nurhayati, dkk, “*Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT AlIslam Kudus*” Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, (Vol 2, No.2, April/2014)
- Siregar Syafrida yulianti Lis, *full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter (perspektif psikologi pendidikan islam, 2017)
- Skripsi, Ahmad S. Mahading,”*Penerapan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*”
- Skripsi, Ragella Septiana,”*Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia dua Yogyakarta*”
- Soapatty Lisnawaty, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*full day school*) terhadap Prestasi Akademik Siswa. (Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan). (Vol 2, No.2 2014)
- Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta,2005),
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung Alfabeta, 2013),
- Sujianto Agus Eko, Penerapan *Full Day School* dalam Lembaga Pendidikan Islam. (jurnal pendidikan. Ta'llim.vol 28. No 2, November 2005 Tulungagung)
- Sukring, *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdsan Peserta Didik*, (Tadris.Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah Vol 01(1)2016)

- Sumanti Titin Solihah, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sumber tata usaha SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan Tahun 2020
- Suryadi Ahmad Rudi, *Ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005)
- Suyyinah, ‘‘*Full Day Educatian*’’. (Malang: Literasi Nusantara. 2019)
- Suyitno dan Tanjeh Ahmad, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006),
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011)
- Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul, <http://baitsyariah.blogspot.com/2019/01/tafsir-surah-al-baqarah-ayat-2.html> (diakses 28/02/2021)
- Tafsir Ibnu Katsir jilid I
- Quraish Shihab, jilid XV
- Thobroni M & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, Cet. I, 2011)
- Yuliati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019

## **LAMPIRAN**

## A. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 850515 Manado 95128

Nomor : B- 1751 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /08/ 2020 Manado, 5 Agustus 2020  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1  
Kotamobagu Selatan

Di Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Reva Hidayati Farahisha  
N I M : 16.2.1.028  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Model Full Day School di Kelas 5 SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1 Kotamobagu Selatan"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Drs. Sya'ban Mauluddin M.Pd.I
2. Ismail K. Usman, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d. Oktober 2020.

Demikian atas perhalian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam  
  
Dr. Andianto, M.Pd.I  
0760318 200604 1 003

Tembusan :  
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

**DINAS PENDIDIKAN KOTA KOTAMOBAGU**  
**YAYASAN PENDIDIKAN COKROAMINOTO**  
**SD COKROAMINOTO POYOWA BESAR**  
Alamat : Jl. Raya Poyowa Besar

---

Nomor : 615/C.3.SDC-PB/VIII/2020  
Lampiran :  
Sifat : Penting  
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Poyowa Besar Satu, 6 Agustus 2020

**Kepada Yth;**  
**Rektor IAIN Manado**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**  
Di  
Tempat,

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullaahi Wa Barokatuh;

Teriring Do'a, semoga kita sekalian selalu dalam naungan dan perlindungan Allah SWT dalam memajukan pendidikan di daerah kita, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) dengan nomor: B-1792/In.25/F.II/TL.00.1/08/2020 tanggal 5 Agustus 2020, maka dengan ini kepala SD Cokroaminoto Poyowa Besar Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu memberikan izin kepada :

Nama : **Reva Hidayati Farahisha**  
NIM : **16.2.1.028**  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melakukan penelitian di SD Cokroaminoto Poyowa Besar mulai bulan Agustus 2020 s.d bulan Oktober 2020.

Demikian surat izin ini dikeluarkan, dengan satu ketentuan yang bersangkutan harus mematuhi segala aturan yang berlaku di sekolah.



**C. Surat Keterangan *Full Day School***



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU  
DINAS PENDIDIKAN KOTAMOBAGU  
SD COKROAMINOTO POYOWA BESAR  
Alamat : Jalan Pangan Desa Poyowa Besar

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 0765/C.3/SDC-PB/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARNOYO MANOPPO, S.Pd**

NIP : 198505022014071001

Pangkat/Golongan : Penata Muda. III/a

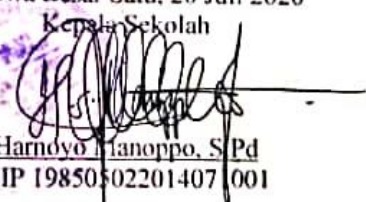
Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Poyowa Besar Satu Kecamatan Kotamobagu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa SD Cokroaminoto Poyowa Besar Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu telah melaksanakan penerapan *FULL DAY* Sejak Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan sekarang.

Demikian Surat Pernyataan ini disampaikan guna untuk keperluan yang bersangkutan.

Poyowa Besar Satu, 20 Juli 2020  
Kepala Sekolah

  
Harnoyo Manoppo, S.Pd  
NIP 198505022014071001

#### **D. INSTRUMEN PADUAN WAWANCARA**

Nama sekolah : SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu

Alamat : Poyowa Besar satu, Kotamobagu Selatan

- a. Guru pendidikan agama islam
  1. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
  2. Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan akhlak yang baik selama belajar?
  3. Apakah *full day school* memberatkan siswa?
  
- b. Kepala sekolah
  1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto ?
  2. Bagaimana implementasi kebijakan *ful day School* di SD Cokroaminoto dalam membentuk akhlak kharimah siswa?
  3. Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
  4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
  5. Apa saja factor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
  6. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam imlementasi *full day school* di SD Cokroaminoto?
  7. Adakah target khusus yang harus dicapai siswa dalam *full day school* di SD Cokroaminoto?
  8. Bagaimana bentuk persiapan untuk mencapai target sekolah?
  9. Bagaimana respon orang tua (wali siswa) terhadap *full day school* di SD Cokroaminoto?
  10. Apa haraan kedepan dengan diimplementasikannya kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
  
- c. Wali kelas

1. Bagaimana langka-langka pembentukan ahklak dalam pengimplementasikan *full day school* di SD Cokroaminoto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan adab islami di SD Cokroaminoto?
3. Apakah *full day school* tidak memberatkan siswa?
4. Apakah dalam sistem *full day school* juga ada penambahan mata pelajaran?
5. Apakah sistem *full day school* akan mempengaruhi kenaikan nilai siswa?

d. Wali siswa

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?
3. Apakah anak anda sudah memiliki adab islami saat di rumah?
4. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya kebijakan *full day school*?
5. Apakah perkembangan adab islami putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti kebijakan *full day school* sebagai sarana pembentuk adab di SD Cokroaminoto?
6. Apakah anak anda sudah berperilaku sopan, jujur, dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?

e. Wakil kepala sekolah/kurikulum

1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?
2. Bagaimana implementasi kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk adab islami?
3. Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* di SD Cokroaminoto?
4. Kurikulum apakah yang dipakai oleh SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?
5. Muatan Kurikulum apa saja yang diterapkan terkait *full day school*?
6. Bagaimana Modifikasi kurikulum yang dipakai bagi kelas *full day school*?
7. Apakah kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan siswa?



### E. Hasil Pengamatan

Hari tanggal : 10 agustus 2020 Lokasi : SD cokroaminoto poyowa besar satu kotamobagu	KET
Obsarvasi awal dari jam 09:00 pagi sampai jam 12:00 siang, peneliti melakukan observasi dengan melihat-lihat kondisi sekolah SD cokroaminoto poyowa besar 1. Yang di dampingi langsung oleh kepala sekolah SD cokroaminoto poyowa besar 1 kotamobagu selatan.	TERLAKSANA

Hari : 11 agustus 2020 Lokasi : SD cokroaminoto poyowa besar satu kotamobagu	KET
Observasi selanjutnya pada jam 08:00 pagi sampai jam 11:00 siang peneliti bertemu dengan wali kelas V untuk mewawancarai bagaimana penerapan <i>full day school</i> di sekolah tersebut, dan melihat kegiatan <i>full day school</i> saat di dalam kelas.	TERLAKSANA

<p>Hari/tanggal : 12 agustus 2020</p> <p>Lokasi : SD cokroaminoto poyowa besar satu kotamobagu</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi selanjutnya dari jam 08:00 pagi sampai jam 10:00 peneliti bersama guru wali kelas V menuju salah satu rumah siswa dan melakukan wawancara kepada orang tua siswa.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

<p>Hari/tanggal : 13 agustus 2020</p> <p>Lokasi : SD cokroaminoto poyowa besar satu kotamobagu</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi selanjutnya dari jam 10:00 pagi sampai jam 11:00 siang, peneliti bertemu dgn guru agama dan bertanya bagaimana penerapan pembelajaran PAI di SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

## F. Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Agama Islam

Tempat : Ruangan Guru, SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/ tanggal
1	Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?	Seluruh siswa mengawali aktivitas pada saat apel pagi dengan menghafalkan asmaul husnah. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur, siswa diajak untuk berdzikir dan memaksimalkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.	
2	Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan akhlak yang baik selama belajar?	Ada anak yang suka berantem, dari awal bandelnya luar biasa Alhamdulillah 5-6 bulan anak sudah ada perubahan, peraturan untuk anak laki-laki wajib menggunakan songkoq, dan anak perempuan wajib menggunakan hijab saat masuk kelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran.	
3	Apakah <i>full day school</i> memberatkan siswa?	Sedikit memberatkan siswa, karena siswa terlihat kecapean, adanya keluhan dari orang tua. Terkadang siswa terlalu bosan di kelas,	

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Guru, SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/ tanggal
1	Bagaimana latar belakang adanya kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto ?	Kebijakan full day school yang diterapkan di SD Cokroaminoto sesuai dengan arahan pemerintah pusat dalam menerapkan pembelajaran full day, sehingga sangatlah penting adanya lingkungan yang mewadahi siswa supaya tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan melalui pembiasaan dan pembinaan.	
2	Bagaimana implementasi kebijakan <i>ful day School</i> di SD Cokroaminoto dalam membentuk ahklak kharimah siswa?	Pertama Setiap pukul 07.15 siswa dan guru melaksanakan apel pagi di lapangan sekolah, Ketika kegiatan baris-berbaris, para siswa diminta untuk menghafalkan Asmaul Husna, kemudian ditutup dengan membacakan Do'a belajar beserta artinya yang dipimpin oleh kedua siswa yang bertugas. Saat di kelas, sebelum memulai dan menutup pembelajaran selalu dibiasakan dengan berdo'a. (istirahat), Pada jam 11.30 siswa langsung menyiapkan untuk shalat dzuhur, mengantri wudhu, masuk	

		<p>musholah dengan tertib. Sambil menunggu waktu shalat, para siswa membaca Al-Qur'an, kemudian berdzikir bersama. Setelah selesai dzuhur, ada evaluasi pelaksanaan shalat, kemudian masuk pembelajaran di kelas masing-masing.</p>	
3	<p>Bagaimana dampak dari kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?</p>	<p>Dampak dari kebijakan <i>full day school</i> yaitu dapat dikatakan positif dalam segala aspek karena sekolah menerapkan kebijakan berupa pembiasaan positif selama sehari penuh, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi sosial dan spiritual.</p>	
4	<p>Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?</p>	<p>Mencapai standar kelulusan sekolah.</p>	
5	<p>Apa saja factor penghambat dalam implementasi kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?</p>	<p>Untuk pendorongnya yaitu kita punya waktu yang lebih, orang tua menyerahkan tanggung jawab kepada kita sesuai aturan. Kalau penghambat biasanya menjadi masalah kita adalah orang tua yang tidak sependapat dengan kita, jadi ketika kita mau menerapkan kebijakan, orang tua tidak</p>	

		sependapat, akhirnya apa yang sudah kita terapkan di sini, dirubah oleh orang tua di rumah.	
6	Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam imlementasi <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?	Menjalin komunikasi, bimbingan konseling untuk anak-anak tertentu serta mensosialisasikan akan tujuan dari adanya pembelajaran system <i>full day school</i> pada orang tua wali murid beserta meminta kerjasamanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.	
7	C?	Tercapainya standar kelulusan dengan, benar ibadahnya, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik.	
8	Bagaimana bentuk persiapan untuk mencapai target sekolah?	Guru merupakan SDM yang penting, guru harus memiliki syarat-syarat tertentu. Jika guru tidak sesuai maka ada pembinaan harian yaitu: briving setiap pagi, kemampuan secara akidah, tidak ada guru yang tidak memakai jilbab atau jilbab dilepas, guru	

		tidak merokok saat jam pembelajaran berlangsung.	
9	Bagaimana respon orang tua (wali siswa) terhadap <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?	Respon orang tua untuk kelas V lumayan sulit, karena sebagian kecil orang tua belum bisa menerima sepenuhnya,	
10	Apa harapan kedepan dengan diimplementasikannya kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?	Tercapainya standar kelulusan SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu	

Narasumber : Wali Kelas V

Tempat : Ruang Guru

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/ tanggal
1	Bagaimana langkah-langka pembentukan ahklak dalam pengimplementasikan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto?	<p>a) Siswa datang ke sekolah pada pukul 06.50, menyapu kelas serta menyiram bunga yang ada di lingkungan sekolah,</p> <p>b) Apel pagi, menghafalkan Asmaul Husna, dan berdo'a bersama, infaq pagi setiap hari jum'at,</p> <p>c) Masuk kelas seperti biasa menyambut guru,</p> <p>d) Setiap guru masuk, pasti ada Do'a kemudian memberikan penguatan kembali pelajaran yang kemarin,</p> <p>e) Sholat dzuhur, sebelum melaksanakan sholat para siswa membaca Al-Qur'an dan berdzikir bersama-sama.</p> <p>f) Setelah sholat masuk pembelajaran kembali.</p>	
2	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan adab islami di SD Cokroaminoto?	Pembiasaan adab islami yaitu dimulai dari makan sambil duduk, sebelum dan sesudah makan harus berdo'a, makan dengan tangan kanan, jika ada anak yang tidak	



		melakukan, maka akan diingatkan.	
3	Apakah <i>full day school</i> tidak memberatkan siswa?	Full day school menurut saya tidak memberatkan siswa, dengan adanya full day school guru dan siswa memiliki waktu yang lama di sekolah, menambah pengetahuan siswa dengan banyaknya waktu untuk belajar di sekolah, serta ibadah mereka tepat pada waktunya dan disiplin.	
4	Apakah dalam sistem <i>full day school</i> juga ada penambahan mata pelajaran?	Jadi dalam full day school terdapat 5 hari kerja yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at, jadi mata pelajaran pada hari sabtu dipindah ke hari senin sampai kamis, dengan jam mata pelajaran yang bertambah.	
5	Apakah sistem <i>full day school</i> akan mempengaruhi kenaikan nilai siswa?	Selama penerapan <i>Full day school</i> nilai siswa juga ikut meningkat	

Narasumber : Wali Siswa

Tempat :

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya kebijakan full day school di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?	Alhamdulillah, terbantu dengan adanya system ini anak saya lebih suka belajar	
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap kebijakan full day school di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?	Sangat bagus dan membantu orang tua dalam membentuk anak	
3	Apakah anak anda sudah memiliki adab islami saat di rumah?	Alhamdulillah sudah	
4	Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya kebijakan full day school?	Selama ini masih nyaman	
5	Apakah perkembangan adab islami putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti kebijakan full day school sebagai sarana pembentuk adab di SD Cokroaminoto?	Alhamdulillah baik	
6	Apakah anak anda sudah berperilaku sopan, jujur, dansuka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?	Alhamdulillah sudah	

Narasumber : Wakepsek Kurikulum

Tempat : Ruang Wakepsek

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari/Tanggal
1	Bagaimana latar belakang adanya kebijakan full day school di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?	Kebijakan <i>full day school</i> di SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1, dilatar belakangi oleh adanya bakat dan minat siswa yang tidak terarahkan, dan tidak terjaga akhlaknya, melihat kondisi siswa tersebut maka diterapkanlah kebijakan full day school, sehingga bisa membentuk adab islamia siswa dan menjadi pemimpin di masa depan	
2	Bagaimana implementasi kebijakan full day school dalam upaya membentuk adab islami?	Memaksimalkan gairah dalam mendekati diri kepada Allah dan memaksimalkan kedekatan dengan Al-Qur'an, mengawali aktifitas KBM dengan ibadah harian pagi dan mengakhiri dengan ibadah harian sore, serta membiasakan menggunakan salam setiap bertemu.	
3	Bagaimana dampak dari kebijakan full day school di SD Cokroaminoto?	Kecerdasan sosial, spiritual, kognitif siswa berkembang secara seimbang sesuai dengan potensi masing-masing individu.	
4	Kurikulum apakah yang dipakai oleh SD Cokroaminoto Poyowa Besar 1?	Kurikulum DIKNAS	
5	Muatan Kurikulum apa saja yang diterapkan terkait full day school?	Penghafalan Asmaul Husna, sebelum sholat harus mengaji dan berzikir	
6	Bagaimana Modifikasi kurikulum yang dipakai bagi kelas full day school?	Mapel DIKNAS 100 % digunakan dan ada tambahan mapel kelas	

7	Apakah kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan siswa?	Sudah relevan	
---	--	---------------	--

### G. Persetujuan Wawancara

**NAMA : Harnoyo Manoppo S.Pd**

**NIP : 198505022014071001**

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Implementasi *full day school* pada bidang studi pendidikan agama islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu ”

Demikian Surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 10,agustus 2020



Harnoyo Manoppo S.Pd  
NIP : 198505022014071001

**NAMA : Nus Damulawan S.Pd**

**NIP : 196705111993031012**

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “*Implementasi full day school* pada bidang studi pendidikan agama islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu ”

Demikian Surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 11,agustus 2020



Nus Damulawan S.Pd

NIP : 196705111993031012

**NAMA : Enti Ponuntul**

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “*Implementasi full day school* pada bidang studi pendidikan agama islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu ”

Demikian Surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 12,agustus 2020



---

Enti ponuntul

Orang tua siswa

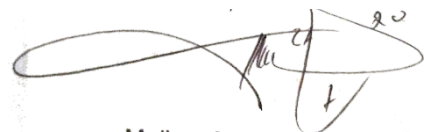
**NAMA : Mujiran Makalalag S.Pd**

**NIP : 196806261992031006**

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “*Implementasi full day school* pada bidang studi pendidikan agama islam di kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu ”

Demikian Surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 13, agustus 2020



Mujiran Makalalag S.Pd

NIP : 1968062619920310

## H. Dokumentasi

### Wawancara Dengan Kepala Sekolah





### Wawancara dengan Guru PAI



### Wawancara Dengan Wali Siswa



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Reva Hidayati Farahisha  
Tempat/tanggal lahir : Bitung, 05 November 1998  
Nim : 16.2.1.028  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
jenis kelamin : perempuan  
status : mahasiswa  
nama ayat : Ramlan mamonto  
nama ibu : Sitti N. mamonto

### B. Riwayat pendidikan

TK Bongkudai : LULUS tahun 2004  
MIN Bongkudai : LULUS tahun 2010  
MTS Bongkudai : LULUS tahun 2013  
SMAN 1 Kotamobagu : LULUS tahun 2016

Manado, 21 desember 2020



Reva Hidayati Farahisha

Nim : 16.2.1.028